

**Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022****¹ Muhammad Rahmat, ² Yaumul Khair Afif, ³ Ahmad Daud**^{1, 2, 3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah, Langkat, Indonesia

Corresponding author.

E-mail addresses: Rahmatmhd57@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of inflation and Non-Performing Financing (NPF) on the Profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia, both partially and simultaneously. The data source for this research was obtained from publications by the Financial Services Authority and Bank Indonesia for the 2018-2022 period. Processing and this research used Microsoft Office Excel and the SPSS computer program. Data analysis in this research uses descriptive statistics, classical assumption tests, hypothesis testing, and multiple linear regression analysis. The results of the research partially explain that there is no significant influence between inflation on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period, the Inflation variable (X_1) statistically shows a significant value greater than 0.05 or ($0.417 > 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($0.8185 < 2.00247$). Partially, there is a significant influence between Non-Performing Financing (NPF) on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period, the Non-Performing Financing (NPF) variable (X_2) statistically shows a significant value of less than 0.05 or ($0.000 < 0.05$) and $t_{count} > t_{table}$ ($9.698 > 2.00247$). Simultaneously, there is a significant influence between inflation and Non-Performing Financing (NPF) together on the profitability (ROA) of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2018-2022 period, the significance value is smaller than 0.05 ($0.000 < 0.05$) and the value of $F_{count} > F_{table}$ ($48.487 > 3.16$), then the independent variable simultaneously influences the dependent variable.

Keywords: Inflation, Non Performing Financing (NPF), Profitability (ROA).**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia baik secara parsial maupun simultan. Sumber data penelitian ini diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode tahun 2018-2022. Pengolahan dan

pada penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan program komputer SPSS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menjelaskan secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022, variabel Inflasi (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,417 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,8185 < 2,00247$). Secara parsial pengaruh yang signifikan antara Non Performing Financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022, variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,698 > 2,00247$). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022, nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,487 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Kata Kunci: *Inflasi, Non Performing Financing (NPF), Profitabilitas (ROA).*

PENDAHULUAN

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan (Wahyudi et al., 2022). Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (Dimawan, A. E., & Maika, 2022).

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba (Fauziyah et al., 2022).

Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat atau tidaknya Perbankan syariah (Yustriawan & Siregar, 2022).. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank dalam kondisi baik. Sebaliknya, profitabilitas atau pendapatan yang diperoleh rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas Bank. Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset (Budiman & Hasanah, 2023)

Terkait profitabilitas *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1: Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	ROA (%)
1	2018	1,28%
2	2019	1,73%
3	2020	1,40%
4	2021	1,55%
5	2022	2%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi peningkatan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) secara umum menunjukkan terjadi peningkatan, hanya pada tahun 2020. Profitabilitas Bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen Bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik Bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar (Syah, 2018).

Salah satu faktor luar kendali manajemen Bank yang selalu mengalami fluktuasi adalah inflasi (Annisa & Harahap, 2023). Inflasi adalah kenaikan tingkat harga yang terjadi secara terus menerus, mempengaruhi individu, pengusaha dan pemerintah. Inflasi merupakan suatu keadaan perekonomian di mana tingkat harga dan biaya-biaya umum naik; misal naiknya harga beras, harga bahan bakar, harga mobil, upah tenaga kerja, harga tanah, sewa barang-barang modal.

Apabila suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan naiknya harga-harga konsumsi (barang dan jasa), hal ini mengakibatkan perubahan pola saving dan pembiayaan pada masyarakat yang akan menurun. Perubahan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi kegiatan operasional Perbankan Syariah, jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja Bank dalam menghasilkan profit (Sifana et al., 2022).

Terkait inflasi yang terjadi di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2: Inflasi di Indonesia

No	Tahun	Inflasi (%)
1	2018	3,13%
2	2019	2,72%
3	2020	1,68%
4	2021	1,87%
5	2022	5,51%

Sumber: <https://www.bi.go.id/Data Inflasi>

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi trend penurunan inflasi pada masa pandemi sedangkan pada saat pandemic sudah berakhir inflasi meningkat secara drastis. Selain inflasi, hal yang berkaitan erat dengan peningkatan profitabilitas Bank adalah pembiayaan. Pembiayaan merupakan hal yang sangat vital bagi lembaga keuangan termasuk bagi Bank Syariah. Pembiayaan yang disalurkan menjadi sumber pendapatan utama sebuah Bank yang dihasilkan dari nisbah bagi hasil yang diperoleh. Namun tidak selamanya penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank mendatangkan keuntungan dan berjalan dengan baik (Wahyudi et al., 2022).

Fungsi Bank Islam secara garis besar tidak berbeda dengan Bank konvensional, yakni sama-sama sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Pembiayaan adalah sumber pendapatan Bank Syariah yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, yaitu timbulnya pembiayaan bermasalah bukan saja menurunkan pendapatan bagi Bank Syariah tetapi juga akan berdampak pada kesehatan Bank Syariah dan pada akhirnya akan merugikan nasabah penyimpan (Fazriani & Mais, 2019).

Selain menghasilkan keuntungan, pembiayaan yang telah disalurkan juga berpotensi menimbulkan risiko jika pengembalian atas jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah (Almunawwaroh & Marlina, 2018). *Non Performing Financing* (NPF) atau yang disebut dengan risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila suatu Bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikan.

Non Performing Financing (NPF) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah isu yang paling penting bagi Bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba Bank dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan (Harahap et al., 2019).

Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya Bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi.

Terkait *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3: *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Tahun	NPF (%)
1	2018	3,26%
2	2019	3,23%
3	2020	3,13%
4	2021	2,59%
5	2022	2,35%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Tahun 2018-2022, OJK

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dalam lima tahun terakhir terjadi penurunan *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Financing* (NPF). Hal ini merupakan hal yang baik mengingat *Non Performing Financing* (NPF) memberikan dampak yang besar bagi lembaga keuangan termasuk Bank Syariah di Indonesia. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas dan judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Inflasi Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data penelitian didapat mengakses publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui www.ojk.go.id, kemudian data tambahan yang diperlukan dari Bank Indonesia melalui data publikasi di www.bi.go.id. Populasi pada penelitian ini adalah tingkat Inflasi yang terjadi di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah tingkat inflasi yang terjadi di Indonesia, *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2018-2022 setiap bulannya atau 60 bulan. Data dianalisis dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Uji asumsi klasik menjadi persyaratan dalam analisis ini. Hasil analisis dilakukan interpretasi dan dibuat kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4: Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	0,42%	1,51%	1,88%	1,79%	2,03%
Februari	0,74%	1,32%	1,85%	2,15%	1,91%
Maret	1,23%	1,46%	1,86%	2,06%	1,99%
April	1,23%	1,52%	1,55%	1,97%	1,98%
Mei	1,31%	1,56%	1,44%	1,92%	2,01%
Juni	1,37%	1,61%	1,40%	1,94%	2,04%
Juli	1,35%	1,62%	1,38%	1,91%	2,04%
Agustus	1,35%	1,64%	1,36%	1,88%	2,04%
September	1,41%	1,66%	1,36%	1,87%	2,07%
Oktober	1,26%	1,65%	1,35%	1,59%	2,05%

November	1,26%	1,67%	1,35%	1,66%	2,04%
Desember	1,28%	1,73%	1,40%	1,55%	2,00%
Rata-rata	1,18%	1,58%	1,52%	1,86%	2,02%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun setiap waktunya. Rata-rata Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 1,18%, pada tahun 2019 sebesar 1,58%, pada tahun 2020 sebesar 1,52%, pada tahun 2021 sebesar 1,86% dan pada tahun 2022 sebesar 2,02%. Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan September tahun 2022 yaitu sebesar 2,07% dan Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Januari tahun 2018 yaitu sebesar 0,42%.

Inflasi di Indonesia Periode 2018-2022

Dan Inflasi di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5: Inflasi Di Indonesia Periode 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	3,25%	2,82%	2,68%	1,55%	2,18%
Februari	3,18%	2,57%	2,98%	1,38%	2,06%
Maret	3,40%	2,48%	2,96%	1,37%	2,64%
April	3,41%	2,83%	2,67%	1,42%	3,47%
Mei	3,23%	3,32%	2,19%	1,68%	3,55%
Juni	3,12%	3,28%	1,96%	1,33%	3,35%
Juli	3,18%	3,32%	1,54%	1,52%	4,94%
Agustus	3,20%	3,49%	1,32%	1,59%	4,69%
September	2,88%	3,39%	1,42%	1,60%	5,95%
Oktober	3,16%	3,13%	1,44%	1,66%	5,71%
November	3,23%	3,00%	1,59%	1,75%	5,42%
Desember	3,13%	2,72%	1,68%	1,87%	5,51%
Rata-rata	3,20%	3,03%	2,04%	1,56%	4,12%

Sumber: Bank Indonesia

Inflasi di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun setiap waktunya. Rata-rata Inflasi di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 3,20%, pada tahun 2019 sebesar 3,03%, pada tahun 2020 sebesar 2,04%, pada tahun 2021 sebesar 1,56% dan pada tahun 2022 sebesar 4,12%. Inflasi di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan September tahun

2022 yaitu sebesar 5,95% dan inflasi di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Agustus tahun 2020 yaitu sebesar 1,32%.

Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2018-2022

Bulan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Januari	5,21%	3,39%	3,46%	3,20%	2,65%
Februari	5,21%	3,44%	3,38%	3,18%	2,65%
Maret	4,56%	3,44%	3,43%	3,23%	2,59%
April	4,84%	3,58%	3,41%	3,29%	2,58%
Mei	4,86%	3,49%	3,35%	3,30%	2,67%
Juni	3,83%	3,36%	3,34%	3,25%	2,63%
Juli	3,92%	3,36%	3,31%	3,23%	2,63%
Agustus	3,95%	3,44%	3,30%	3,25%	2,64%
September	3,82%	3,32%	3,28%	3,19%	2,57%
Oktober	3,95%	3,49%	3,18%	3,04%	2,54%
November	3,93%	3,47%	3,22%	2,64%	2,50%
Desember	3,26%	3,23%	3,13%	2,59%	2,35%
Rata-rata	4,28%	3,42%	3,32%	3,12%	2,58%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan

Non Performing Financing (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu 2018-2022 mengalami fluktuasi naik dan turun namun secara umum mengalami penurunan setiap waktunya. Rata-rata *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia setiap bulan pada tahun 2018 sebesar 4,28%, pada tahun 2019 sebesar 3,42%, pada tahun 2020 sebesar 3,32%, pada tahun 2021 sebesar 3,12% dan pada tahun 2022 sebesar 2,58%. *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia tertinggi pada periode penelitian terjadi pada bulan Januari dan Februari tahun 2018 yaitu sebesar 5,21% dan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah di Indonesia terendah pada periode penelitian terjadi bulan Desember tahun 2022 yaitu sebesar 2,35%.

Hasil Penelitian

Data yang diperoleh, selanjutnya penulis olah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Berikut hasil penelitian dari data yang diolah tersebut:

1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deksriptif data yang diolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	60	1.32	5.95	2.7890	1.14384
Non Performing Financing (NPF)	60	2.35	5.21	3.3422	.63038
Profitabilitas (ROA)	60	.42	2.15	1.6305	.34428
Valid N (listwise)	60				

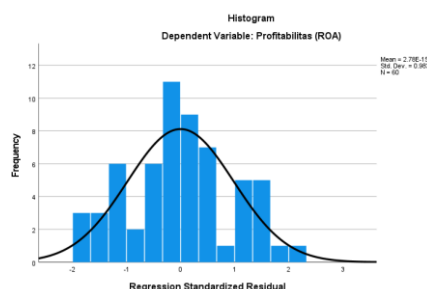
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif dapat dilihat variabel Inflasi (X_1) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 1,32 nilai *maximum* 5,95 nilai *mean* 2,7890 dan *standart deviation* 1,14384. Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 2,35 nilai *maximum* 5,21 nilai *mean* 3,3422 dan *standart deviation* 0,63038. Variabel Profitabilitas (ROA) (Y) dengan jumlah data N sebanyak 60 nilai *minimum* 0,42, nilai *maximum* 2,15, nilai *mean* 1,6305 dan *standart deviation* 0,34428.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

1) Uji Grafik Histogram

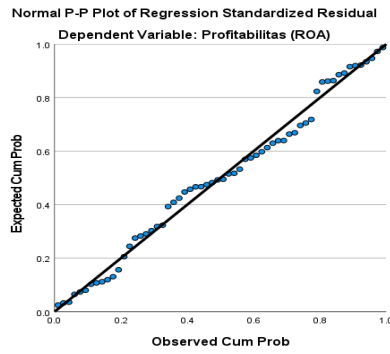


Sumber: Output SPSS

Gambar 1: Grafik Histogram

Berdasarkan gambar diatas histogram *Regression Residual* membentuk kurva seperti lonceng maka nilai residual tersebut dinyatakan normal atau data berdistribusi normal.

2) Uji Grafik P-P Plot

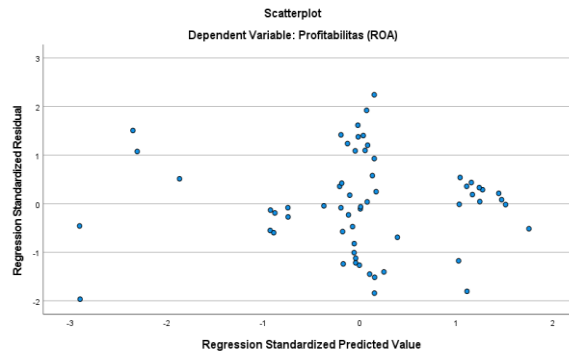


Sumber: Output SPSS

Gambar 2: Grafik P-P Plot

Berdasarkan grafik diatas, titik-titik mengikuti atau merapat ke garis diagonal maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS

Gambar 3: Scatterplot

Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa plot menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 8: Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.007	.170		17.652	.000		
	Inflasi	.020	.024	.066	.818	.417	.992	1.008
	NPF	-.429	.044	-.785	-9.698	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 nilai tolerance variabel Inflasi (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) sebesar 0,992. Sedangkan nilai VIF Inflasi (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) sebesar 1,008. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

d. Uji Otokorelasi

Tabel 9: Uji Otokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.617	.21311	.575

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (NPF), Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 nilai Durbin-Watson = 0,575. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terdapat gejala otokorelasi karena nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 < 0,575 < 2$.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai sig $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- 2) Jika nilai sig $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.

Sebelum melakukan uji t, terlebih dahulu harus diketahui nilai t_{tabel} . Nilai t_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2; n-k-1)$$

α : Nilai Signifikansi

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai t_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$t_{tabel} : t (\alpha/2; n-k-1)$$

$$t_{tabel} : t (0,05/2; 60-2-1)$$

$$t_{tabel} : t (0,025; 57)$$

$t_{\text{tabel}} : 2,00247$ (lihat tabel distribusi tabel t pada lampiran)

Setelah mengetahui nilai t_{tabel} maka langkah selanjutnya mencari t_{hitung} . Pada penelitian ini t_{hitung} diperoleh dari pengolahan data menggunakan program komputer SPSS. Berikut nilai t_{hitung} setelah penulis melakukan pengolahan data menggunakan program komputer SPSS:

Tabel 10: Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.007	.170		17.652	.000		
	Inflasi	.020	.024	.066	.818	.417	.992	1.008
	NPF	-.429	.044	.785	9.698	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS

Hasil uji t (parsial) yang terdapat dalam tabel berikut dapat dijelaskan yaitu:

1) Uji t Terhadap Variabel Inflasi (X_1)

Hasil yang didapat pada tabel 4.7 variabel Inflasi (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,417 > 0,05$) dan $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($0,8185 < 2,00247$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

2) Uji t Terhadap Variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2)

Hasil yang didapat pada tabel 4.6 variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,698 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan H_2 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

b. Uji F(Simultan)

Uji F_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Adapun cara pengujian dalam uji F ini, yaitu dengan menggunakan suatu tabel yang disebut dengan Tabel ANOVA (*Analysis of Variance*) dengan melihat nilai signifikansi ($Sig < 0,05$ atau 5 %). Rumus/Dasar pengambilan keputusan Uji F:

- 1) Jika nilai $sig < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Jika nilai $sig > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Sebelum melakukan uji F, terlebih dahulu harus diketahui nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} yang diperoleh akan dibandingkan nilai t_{hitung} yang diperoleh menggunakan SPSS. Berikut rumus untuk mencari nilai t_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n-k)$$

n : Jumlah Sampel Penelitian

k : Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus diatas, maka nilai F_{tabel} pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

$F_{tabel} : F(k; n-k)$

$F_{tabel} : F(2; 60-2)$

$F_{tabel} : F(2; 58)$

$F_{tabel} : 3,16$ (lihat tabel distribusi tabel F pada lampiran)

Tabel 11: Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.404	2	2.202	48.487	.000^b
	Residual	2.589	57	.045		
	Total	6.993	59			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (NPF), Inflasi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.8 nilai F_{hitung} diperoleh 48,487 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,487 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya. Sehingga dapat disimpulkan H_0 3 diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022.

c. Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 12: Uji Adjusted r square (R^2_{adj})

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 ^a	.630	.617	.21311	.575

a. Predictors: (Constant), Non Performing Financing (NPF), Inflasi

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Output SPSS

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,617 atau sebesar 61,7%. Dapat disimpulkan bahwa Inflasi (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% (100% - 61,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal bank, biaya operasional, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda di lakukan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) Variabel Dependen. Berikut hasil analisis regresi yang dilakukan:

Tabel 13: Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.007	.170		17.652	.000		
	Inflasi	.020	.024	.066	.818	.417	.992	1.008
	NPF	-.429	.044	.785	9.698	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,007 + 0,020X_1 - 0,429X_2$$

Dimana :

Y : Profitabilitas (ROA)

X_1 : Inflasi

X_2 : *Non Performing Financing* (NPF)

Penjelasan mengenai analisis regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 3,007 artinya jika variabel Inflasi (X_1) dan *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) nilainya adalah 0%, maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilainya yaitu sebesar 3,007%. Maksudanya adalah apabila tidak terjadi inflasi di Indonesia dan tidak terjadi *Non Performing Financing* di Bank Umum Syariah di Indonesia maka tingkat Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 nilainya yaitu sebesar 3,007

b. Koefisien regresi variabel (X_1) sebesar 0,020 artinya ketika variabel inflasi (X_1) mengalami kenaikan 100% maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami kenaikan sebesar 2%. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara variabel X_1 terhadap Y. Jika variabel X_1 mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami kenaikan

juga, begitupun sebaliknya jika variabel X_1 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami penurunan juga. Hal ini dapat terjadi karena inflasi menggambarkan pergerakan perekonomian di masyarakat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba Bank, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat kecil.

c. Koefisien regresi variabel (X_2) sebesar $-0,429$ artinya ketika variabel *Non Performing Financing* (X_2) mengalami kenaikan 100% maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami penurunan sebesar 42,9%. Koefisien bernilai negatif artinya terdapat hubungan yang negatif atau berlawanan antara variabel X_2 terhadap Y . Jika variabel X_2 mengalami kenaikan maka variabel Y akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika variabel X_2 mengalami penurunan maka variabel Y akan mengalami kenaikan. Pengaruh yang ditimbulkan sangat besar mengingat *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah berkaitan erat dengan profitabilitas yang diperoleh Bank.

Hasil Analisis Data

Berikut adalah hasil analisis data yang telah penulis lakukan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel variabel Inflasi (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,417 > 0,05$) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,8185 < 2,00247$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y .

2. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,698 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y .

3. Pengaruh Inflasi Dan Non Performing Financing (NPF) Secara Bersama-Sama Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 48,487 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,487 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Pembahasan

Bank memiliki tujuan akhir seperti halnya perusahaan yaitu menjaga kelangsungan hidup melalui usaha untuk meraih keuntungan. Terutama mengingat Bank bekerja dengan dana yang diperoleh dari masyarakat yang dititipkan kepada Bank atas kepercayaan. Profitabilitas adalah salah satu alat analisis Bank yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dan keuntungan dari operasi usaha suatu Bank. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas rendah, maka menunjukkan kurang maksimalnya kinerja keuangan dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis keuangan Bank yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha Bank. Profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan Bank yang baik. Sebaliknya jika profitabilitas atau pendapatan yang dicapai rendah, mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menilai sehat atau tidaknya Perbankan syariah (Dara Ayuna, 2022). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan suatu Bank dalam kondisi baik. Sebaliknya, profitabilitas atau pendapatan yang diperoleh rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen dalam menghasilkan laba. Pengukuran tingkat profitabilitas merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk menjamin apakah keuntungan yang ditargetkan oleh perusahaan telah tercapai atau tidak. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu Bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas Perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas Bank. Semakin besar rasio ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperolehnya, dan semakin baik pula posisi Bank itu dari segi penggunaan asset.

Profitabilitas Bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Salah satu faktor luar kendali manajemen Bank yang selalu mengalami fluktuasi adalah inflasi. Apabila suatu negara mengalami tingkat inflasi yang tinggi maka akan mengakibatkan naiknya harga-harga konsumsi (barang dan jasa), hal ini mengakibatkan perubahan pola saving dan pembiayaan pada masyarakat yang akan menurun. Perubahan tersebut secara otomatis akan mempengaruhi kegiatan operasional Perbankan Syariah, jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja Bank dalam menghasilkan profit.

Selain inflasi, hal yang berkaitan erat dengan peningkatan profitabilitas Bank adalah pembiayaan. Selain menghasilkan keuntungan, pembiayaan yang telah disalurkan juga berpotensi menimbulkan risiko jika pengembalian atas jumlah pinjaman tidak sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan seperti adanya pembiayaan bermasalah. *Non Performing Financing* (NPF) atau yang disebut dengan risiko kredit adalah risiko yang terjadi apabila suatu Bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok dan/atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikan (Muhammad et al., 2020). *Non Performing Financing* (NPF) atau *Non Performing Financing* (NPF) adalah isu yang paling penting bagi Bank untuk bertahan hidup, kenaikan tingkat NPF sering disebut sebagai kegagalan kebijakan kredit dan peningkatan tingkat NPF adalah alasan utama pengurangan laba Bank dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang penulis lakukan terkait pengaruh inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2022 dapat dijelaskan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Meski demikian dari analisis regresi menunjukkan terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA). Jika variabel inflasi mengalami kenaikan maka profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan juga, begitupun sebaliknya jika variabel inflasi mengalami penurunan maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan juga. Hal ini dapat terjadi karena inflasi menggambarkan pergerakan perekonomian di masyarakat yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap laba Bank, namun pengaruh yang ditimbulkan sangat kecil yaitu jika inflasi mengalami kenaikan 100% maka Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 akan mengalami kenaikan sebesar 2%.

Sementara, secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Pengaruh yang ditimbulkan negatif atau berlawanan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA). Jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya jika variabel *Non Performing Financing* (NPF) mengalami penurunan maka variabel profitabilitas (ROA) akan mengalami kenaikan. Pengaruh yang ditimbulkan sangat besar mengingat *Non Performing Financing* atau pembiayaan bermasalah berkaitan erat dengan profitabilitas yang diperoleh Bank

Sedangkan secara simultan atau bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) mempengaruhi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022 sebesar 61,7% sedangkan sisanya sebesar 38,3% (100% - 61,7%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti jumlah modal bank, biaya operasional, pertumbuhan ekonomi dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel Inflasi (X_1) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau ($0,417 > 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,8185 < 2,00247$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji t (parsial) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil variabel *Non Performing Financing* (NPF) (X_2) secara statistik menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,698 > 2,00247$) maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2022. Hal ini diperoleh melalui hasil uji hipotesis yaitu uji F (simultan) menggunakan SPSS yang mendapatkan hasil nilai F_{hitung} diperoleh 48,487 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,487 > 3,16$), maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Annisa, C., & Harahap, M. A. (2023). Pengaruh Tabungan Mudharabah Terhadap Laba Bank Syariah Di Indonesia Periode 2020-2023. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 508–521. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/232>
- Budiman, M. A., & Hasanah, N. I. (2023). Pengaruh Risiko Pembiayaan Syariah dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 8(2), 272–286. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v8i2.31772>
- Dara Ayuna. (2022). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Peningkatan Laba pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *JEKSya Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(2), 130–139. <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JEKSya/article/view/108/95>
- Dimawan, A. E., & Maika, M. R. (2022). Pengaruh DPK dan Pembiayaan Terhadap Laba Operasional Pada Bank Mega Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3640–3646. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6815>
- Fauziyah, Dwiarta, I. M. B., Afkar, T., & Sukandani, Y. (2022). Prediksi Laba Bank Syariah Menuju Endemi Covid-19. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, April, 144–150. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/305%0Ahttps://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/305/255>
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Harahap, M. A., Alam, A. P., & Pradila, M. (2019). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) dan Inflasi terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(2), 214–224. <https://doi.org/10.47467/elmal.v2i2.548>
- Muhammad, R., Suluki, A., & Nugraheni, P. (2020). Internal factors and non-performing financing in Indonesian Islamic rural banks. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1823583>

- Sifana, N., Febriyanni, R., & Khairunnisa. (2022). Analisis Pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian (Prudential Principles) Dalam Penyaluran Pembiayaan Akad Murabahah Pada PT. Bank Sumut Syariah KCP Stabat. *Journal of Law*, 1(4), 19–31. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jhkm/article/view/1135>
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2051>
- Wahyudi, I., Franata, Y., Hartawan, T., Sunarto, A., & Shar, A. (2022). Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 4(1), 134–150. <https://doi.org/10.31539/budgeting.v4i1.4129>
- Yustriawan, N. A., & Siregar, D. (2022). Kualitas Audit Syariah Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1247–1256. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4548>